

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI PENDEKATAN PROJECT-BASED LEARNING PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 394 SINGKUANG KECAMATAN MUARA BATANG GADIS KABUPATEN MANDAILING NATAL

Sri Handayani^{1*}, Indah Pratiwi²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
srihandayani267@guru.sd.belajar.id, indahpratiwi@umsu.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui penerapan pendekatan Project-Based Learning (PjBL) pada siswa kelas III SD Negeri 394 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis karangan narasi, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Nilai rata-rata menulis siswa pada siklus I sebesar 50, meningkat menjadi 88 pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Project-Based Learning dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SD Negeri 394 Singkuang.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Karangan Narasi, Project-Based Learning, Sekolah Dasar.

Abstract: This study aims to improve narrative writing skills through the application of the approach. Project-Based Learning (PjBL) to third-grade students of Singkuang State Elementary School 394, Muara Batang Gadis District, Mandailing Natal Regency. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the research were 20 third-grade students. Data collection techniques used narrative essay writing tests, teacher and student activity observation sheets, and documentation. The results of the study showed an increase in students' narrative essay writing skills. The average writing score of students in cycle I was 50, increasing to 88 in cycle II. Students' learning completeness also increased from 50% in cycle I to 88% in cycle II. Thus, it can be concluded that the application of the narrative essay writing approach Project-Based Learning can improve the narrative writing skills of grade III students of Singkuang State Elementary School 394.

Keywords: Writing Skills, Narrative Essays, Project-Based Learning, Elementary School.

Article History:

Received: 01-01-2026

Revised : 01-02-2026

Accepted: 01-03-2026

Online : 26-03-2026

A. LATAR BELAKANG

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menuangkan ide, gagasan, dan pengalaman secara tertulis dengan bahasa yang runtut dan mudah dipahami. Namun, pada kenyataannya keterampilan menulis siswa sekolah dasar, khususnya dalam menulis karangan narasi, masih tergolong rendah.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Banyak ahli yang mengungkapkan pengertian keterampilan

menulis. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dapat dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 2018). Sejalanannya dengan pendapat menurut Iskandarwassih dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri penulis yang dilakukan secara tertulis. Dengan melalui kegiatan menulis peserta didik dapat mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan gagasan pikirannya serta dapat mengeksperikan imajinasinya.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III SD Negeri 394 Singkuang, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta menggunakan kosakata dan tanda baca dengan tepat. Pembelajaran menulis yang dilakukan masih bersifat konvensional, yaitu guru memberikan contoh kemudian siswa diminta menulis secara individu tanpa adanya aktivitas yang menarik dan bermakna. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dan hasil tulisan belum optimal.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Project-Based Learning* (PjBL). Pendekatan ini menekankan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, mulai dari perencanaan hingga menghasilkan produk nyata. Melalui PjBL, siswa dapat belajar menulis narasi berdasarkan pengalaman langsung, diskusi kelompok, dan kegiatan proyek yang menyenangkan.

Model pembelajaran dengan menggunakan *problem-based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran student center. Proses pembelajaran dengan PBL menghadirkan masalah yang nyata sebagai sumber belajar sehingga siswa dapat memecahkan masalah serta mencari jalan keluarnya. Nariman & Chrispeels dikutip (Arifudin, 2025) menjelaskan pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa yang sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme. Prinsip konstruktivisme adalah siswa dapat membangun pengetahuannya melalui masalah yang diberikan. Pendapat di atas juga didukung Huang & Foreign dikutip (Abdillah, 2024) yang menjelaskan dalam penelitiannya “*Problem-based learning (PBL) is considered a student-centered instruction approach in which inspired students to apply critical thinking through simulated problems in order to study complicated multifaceted, and practical problems that may have or not have standard answers*”.

Yew & Goh dikutip (Andrivat, 2025) menjelaskan PBL merupakan sebuah pendekatan pedagogis yang memungkinkan siswa untuk belajar sambil terlibat aktif dalam memecahkan masalah. Siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah dalam pengaturan kolaboratif antar siswa, menciptakan model untuk belajar, dan membentuk kebiasaan belajar mandiri melalui latihan dan refleksi. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat berlangsung dengan baik. Adapun Fogarty dikutip (Arifudin, 2023) menyatakan bahwa PBL adalah model yang dibangun berdasarkan sebuah masalah nyata di kehidupan dan masih tidak terstruktur, belum jelas serta belum diidentifikasi sehingga menjadikan sebuah situasi yang membingungkan dengan sejumlah masalah lain.

Dari beragam pandangan yang ada, bisa disimpulkan bahwa PBL adalah metode pembelajaran yang berorientasi pada masalah dan khusus untuk siswa. PBL menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Pembelajaran berbasis masalah memiliki

sifat konstruktivis, yang berarti pengetahuan dibangun secara mandiri melalui pengalaman yang diperoleh selama belajar. Metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif sehingga proses berpikir mereka lebih berkembang dalam menghadapi berbagai isu. Dalam konteks pembelajaran, peran guru adalah sebagai fasilitator, pengarah, pelatih, dan pembimbing bagi para siswa.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan terkait upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar, masih terdapat kekurangan dalam penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti penggunaan pendekatan konvensional atau metode ceramah dan latihan tertulis yang bersifat monoton, sehingga kurang mampu memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar menulis.

Selain itu, hasil-hasil penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Setiawan & Luthfiyani, 2023) dan (Hoerudin, 2023) menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis siswa adalah kurangnya motivasi, rendahnya kemampuan dalam mengembangkan ide, serta kurangnya pengalaman praktis dalam mengorganisasi dan menyusun karangan. Namun, masih jarang ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan pendekatan inovatif seperti *Project-Based Learning* (PjBL) dalam konteks pengembangan keterampilan menulis karangan narasi di tingkat sekolah dasar, terutama di wilayah tertentu seperti Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

Selanjutnya, meskipun pendekatan PjBL telah terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis dan motivasi belajar siswa dalam berbagai studi, penelitian yang secara langsung mengkaji pengaruh metode ini terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III di lingkungan sekolah dasar secara khusus di daerah tersebut masih sangat terbatas. Hal ini menimbulkan kekosongan dalam literatur, terutama terkait bagaimana penerapan PjBL dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide, struktur cerita, serta meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam menulis.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha mengisi kekurangan tersebut dengan mengkaji secara spesifik penerapan pendekatan *Project-Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III di SD Negeri 394 Singkung. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan, serta relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa di daerah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan *Project-Based Learning* pada Siswa Kelas III SD Negeri 394 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.”

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2026) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak

ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Safar, 2026) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Kartika, 2024) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom actions research*). Maemunah dalam (Kartika, 2025) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan anak usia dini.

Kemmis dan taggart dalam (Supriatna, 2025) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh siswa, guru, maupun kepala sekolah di segala kondisi sosial misalnya pendidikan untuk rasionalitas dan kebenaran dari definisi mengenai berbagai praktek sosial atau pendidikan dapat diperbaiki lalu dilaksanakan sendiri dalam berbagai keadaan dan lembaga di mana praktek itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan model kemmis dan taggart dikutip (Kartika, 2026) bahwa penelitian diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang lebih dikenal dengan istilah PTK dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini dilakssiswaan guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran, dan belajar dari pengalaman sendiri. Guru dapat mencoba gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart dikutip (Ratnaningsih, 2026) yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), (3) Observasi (*Observing*), dan (4) Refleksi (*Reflecting*). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan sesuai kebutuhan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya.

Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN 394 Singkuang, dengan jumlah siswa 20 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. SDN 394 Singkuang terletak di daerah Sumatera Utara Kabupaten Mandailing Natal Kecamatan Muara Batang Gadis tepatnya di Desa Singkuang I Kelurahan UPT Singkuang I yang bermata pencarian pendudukanya sebagai karyawan, guru, supir, pedagang, dan petani. Peneliti melakukan penelitian di SDN 394 Singkuang dengan alasan lokasi kerja saya sebagai guru kelas I di sekolah tersebut agar secara efektif mampu memperbaiki proses pembelajarannya pelaksanaan penelitian "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan *Project Based Learning* pada Siswa Kelas III SD Negeri 394 Singkuag Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal dimulai sejak bulan Desember-Maret 2025, yang diatur dengan jadwal.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru. Penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan

terjadi pada sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan guru sebagai perencanaan dan pelaksanaan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan menambah keahlian dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih bervariasi. Dan menghasilkan mutu pembelajaran yang lebih baik.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam menghasilkan berbagai data-data dilakukan dengan beberapa Teknik. Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui pendekatan *project-based learning* pada siswa kelas III SD Negeri 394 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Kartika, 2023).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Erfiyana, 2026).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Supriatna, 2026) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui pendekatan *project-based learning* pada siswa kelas III SD Negeri 394 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Kartika, 2022) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Mayasari, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda. Adapun data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik berikut: 1) Tes Hasil Belajar, Observasi, dan Dokumentasi.

Tes Hasil Belajar, diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi siklus hidup makhluk hidup. Menurut (Nurazizah, 2026) menjelaskan bahwa lembar tes atau soal dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan indikator pada penelitian. Tes yang digunakan dalam PTK dilakukan di akhir pembelajaran berupa free test dan post test untuk memperoleh data/mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa antara lain uraian, pilihan ganda, dan isian.

Observasi, dilakukan untuk menilai aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, termasuk keaktifan, interaksi, dan respon terhadap media pembelajaran.

Adapun observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Asitoh, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui pendekatan *project-based learning* pada siswa kelas III SD Negeri 394 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

Dokumentasi, mencakup foto kegiatan pembelajaran, rekaman kegiatan, serta dokumentasi penilaian seperti lembar kerja peserta didik (LKPD) dan hasil tes. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Awaludin, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Mayasari, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Erfiyana, 2025) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui pendekatan *project-based learning* pada siswa kelas III SD Negeri 394 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai tes dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Sedangkan data kualitatif dari observasi dianalisis melalui kategorisasi dan interpretasi deskriptif untuk mengetahui perubahan perilaku belajar siswa dari siklus ke siklus.

Moleong dikutip (Awaludin, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Alammy, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Mayasari, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rosmayati, 2025) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Maulana, 2025) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Lutfatul dalam (Abdillah, 2026) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di

masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui pendekatan *project-based learning* pada siswa kelas III SD Negeri 394 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak penelitian dimulai. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif, yakni menjelaskan pelaksanaan tindakan, tahapan kegiatan, serta hasil yang diperoleh dari setiap tindakan. Proses analisis difokuskan pada kelompok yang telah ditentukan melalui observasi. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian dan observasi selama kegiatan belajar mengajar kemudian dihitung menggunakan rata-rata skor dan persentase (Abdillah, 2019).

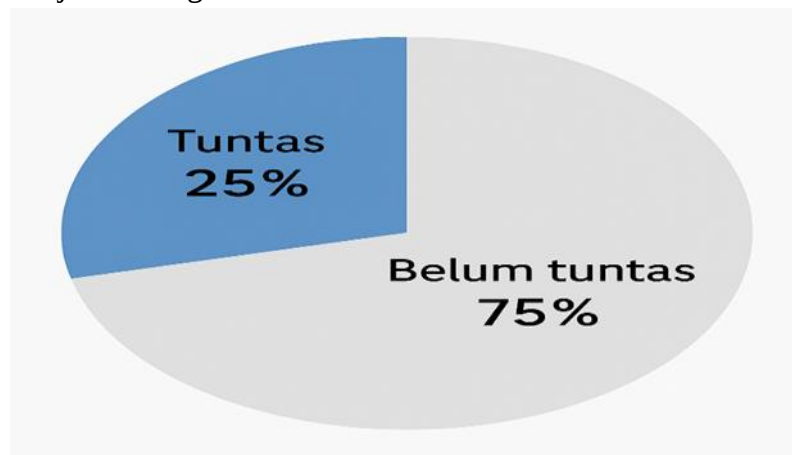
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra Siklus

Menurut hasil kondisi awal pra siklus, peneliti mengadakan pembelajaran dengan metode ceramah sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan menulis karangan narasi masih rendah.

Pada pra siklus dengan KKM 70, dari 20 siswa hanya ada 5 siswa sebesar 25 % yang mampu mencapai KKM. Siswa yang belum mencapai KKM atau mendapai nilai di bawah KKM yaitu 15 siswa sebesar 75%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan nilai terendah yaitu 30. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 62,5. Untuk lebih jelasnya disajikan diagram ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus sebelum perbaikan pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus

Siklus I

Observer melaksanakan observasi terhadap peneliti yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observer juga melakukan tanya jawab dengan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru pada saat melaksanakan pembelajaran. Siswa secara aktif mampu melaksanakan tugas dalam metode *project Based learning*. Selanjutnya guru melakukan evaluasi menggunakan tes formatif kepada masing-masing siswa dan menilai hasil evaluasi.

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran, kegiatan siswa pada saat berdiskusi tentang keterampilan menulis karangan narasi siswa benar-benar terlibat secara fisik, maupun psikhis sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif, dan menyenangkan. Hasil observasi yang dilakukan selama siklus I berlangsung menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis karangan narasi dan implikasinya terjadi peningkatan hasil belajar. Keberhasilan dalam proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan hasil belajar meningkat (keberhasilan produk), dapat dideskripsikan sebagai berikut: Keberhasilan Proses

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis karangan narasi, bahwa siswa benar-benar tertarik dan termotivasi untuk melakukan eksperimen. Pembelajaran berlangsung secara aktif, kreatif, dan efektif. Siswa merasa senang, mereka berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik di kelasnya.

Berdasarkan data hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis karangan narasi. Melalui pengamatan selama pembelajaran menunjukkan, bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa sudah dapat menemukan konsep gaya pada gerak benda dengan baik. Hasil kerja siswa yang terbaik dipajang di papan pajangan. Berdasarkan data hasil belajar menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan setelah menggunakan metode problem-based learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis karangan narasi.



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

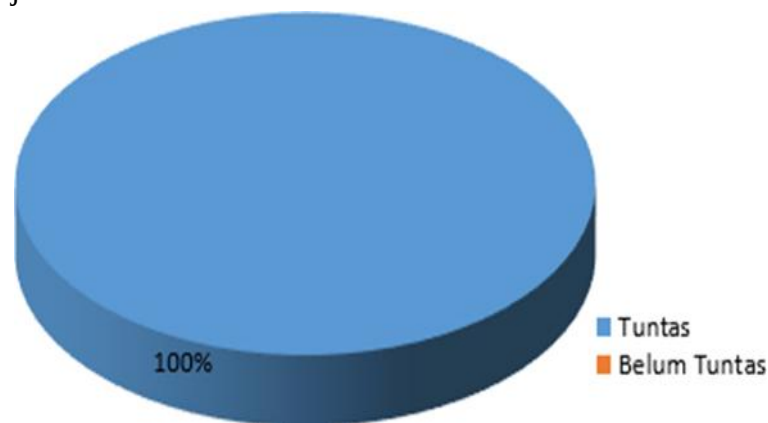
Siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 10 siswa sebesar 50% dari 20 siswa. Siswa yang belum mencapai KKM atau mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 10 siswa sebesar 50%. Nilai tertinggi diperoleh siswa adalah 100, sementara nilai terendah diperoleh siswa adalah 30. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 75,00.

Siklus II

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran, kegiatan siswa pada saat berdiskusi tentang keterampilan menulis karangan narasi siswa benar-benar terlibat secara fisik, maupun psikhis sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif, dan menyenangkan. Hasil observasi yang dilakukan selama siklus II berlangsung menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis karangan narasi dan implikasinya terjadi peningkatan hasil belajar. Keberhasilan dalam proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan hasil belajar

meningkat (keberhasilan produk), dapat dideskripsikan berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis karangan narasi, bahwa siswa benar-benar tertarik dan termotivasi untuk melakukan eksperimen. Pembelajaran berlangsung secara aktif, kreatif, dan efektif. Siswa merasa senang, mereka berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik di kelasnya.

Berdasarkan data hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis karangan narasi. Melalui pengamatan selama pembelajaran menunjukkan, bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa sudah dapat membuat menulis karangan narasi dengan baik. Hasil kerja siswa yang terbaik dipajang di papan pajangan. Pada siklus II juga dapat dilihat hasil belajar siswa.



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Dari 20 siswa semua telah mencapai KKM yaitu 100%, Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 80. Rata-rata yang diperoleh adalah 88,00. Peneliti dan observer pada tahap ini melakukan diskusi untuk membahas data yang diperoleh melalui observasi dan tes. Setelah dianalisis diketahui pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai pelajaran menulis karangan narasi pada siklus II telah berhasil, yaitu nilai mencapai KKM tuntas semua artinya mencapai KKM seluruh siswa.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SD Negeri 394 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal melalui pendekatan *project-based learning*. Keterampilan menulis karangan narasi merupakan salah satu aspek penting dalam mengevaluasi kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan dan ide yang kompleks.

Dalam teori, keterampilan menulis karangan narasi dapat diarahkan melalui pendekatan *project-based learning*. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menemukan dan mengembangkan ide-ide dan gagasan mereka melalui proyek yang mereka dirancang dan jalankan. Proyek ini dapat berbentuk cerita, novel, atau bahkan film yang dikerjakan oleh siswa secara berkelompok.

Berdasarkan penelitian terdahulu, seperti karya Schrage dikutip (Karwati, 2026), *project-based learning* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan bekerja sama. Sementara itu, penelitian oleh Thomas dikutip (Mayasari, 2026) menunjukkan bahwa pendekatan *project-based learning* juga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Namun, penelitian oleh Kuhn dikutip

(Andrivat, 2024) menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengembangkan ide dan gagasan yang kompleks.

Dalam konteks penelitian ini, maka perlu dipertimbangkan bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa melalui pendekatan *project-based learning*. Berdasarkan analisis teori dan penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendekatan *project-based learning* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Dalam penelitian ini, maka akan diadopsi pendekatan *project-based learning* sebagai metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengikuti beberapa langkah, yaitu: 1) Membuat proyek karangan narasi yang menarik dan kompleks untuk dikerjakan oleh siswa, 2) Membimbing siswa dalam mengembangkan ide dan gagasan yang kompleks melalui diskusi dan presentasi, serta 3) Mengobservasi dan menilai keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum dan setelah melakukan proyek ini.

Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SD Negeri 394 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal melalui pendekatan *project-based learning*.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan metode *Problem Based learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis karangan narasi dapat dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran baik aktivitas, interaksi, dan respon positif siswa dalam pembelajaran meningkat, sehingga prestasi belajar siswa meningkat terdapat perbedaan yang signifikan pada proses pembelajaran antara model pembelajaran ceramah dengan metode pembelajaran *Problem Based learning* terhadap peningkatan pemahaman konsep Bahasa Indonesia siswa. Hal ini berdasarkan analisis hasil N-Gain menggunakan uji-t yang didapatkan hasil pemahaman konsep Bahasa Indonesia yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* lebih tinggi dari pada siswa yang diajar menggunakan metode ceramah dengan signifikansi data $0 < 0,05$. Penerapan pendekatan *Project-Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SD Negeri 394 Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Peningkatan terlihat pada nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa serta aktivitas siswa selama pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas III SD Negeri 394 Singkung, kami menemukan beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan oleh pihak sekolah, guru, dan para siswa. Pertama, pihak sekolah dapat menyiapkan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi *project-based learning*. Hal ini meliputi pengadaan peralatan teknologi, ruang kelas yang nyaman, dan tenaga pendidik yang terlatih. Kedua, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan, seperti *project-based learning*, untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Guru juga dapat memilih tema-tema yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk memotivasi mereka menulis karangan narasi yang lebih bermakna. Ketiga, pihak

sekolah dapat memfasilitasi kegiatan penulisan karangan narasi dengan menyediakan waktu yang cukup untuk siswa menulis dan menyunting tulisan mereka. Guru juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang luar biasa selama proses penyusunan karya ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, H. (2019). Peranan Orangtua Dan Guru Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 3(2), 219–250.
- Abdillah, H. (2024). The Effectiveness Of Pedati Learning Design In Learning Educational Psychology For Prospective Teachers Of Islamic Religious Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 153–166.
- Abdillah, H. (2026). The Position of Learning and Teaching in the Al-Qur'an Perspective Thematic Tafsir Study of QS. al-'Alaq/96: 1–5, QS. al-Taubah/9: 122, and QS. al-Mujādilah/58: 11. *Journal of General Education and Humanities*, 5(1), 1921–1930. <https://doi.org/https://doi.org/10.58421/gehu.v5i1.1198>
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andrivat, Z. (2024). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Literasi Dasar Bagi Siswa Kelas IV Terhadap Peningkatan Membaca Abjad Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(1), 92–107.
- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Arifudin, O. (2025). Implementasi Perencanaan Pembelajaran Yang Berbasis Pada Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa. *Jurnal Al-Amar*, 6(4), 872–887.
- Arifudin, O. (2026). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 8(1), 72–83.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and*

- Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Learning Management in order to Improve the Quality of Madrasah Aliyah Graduates. *Journal of General Education and Humanities*, 5(1), 1981–1992.
- Hoerudin, C. W. (2023). Meningkatkan Keterampilan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Experiential Learning Dalam Menulis Karangan Sederhana Di Kelas IV SD. *Plamboyon Edu*, 1(3), 232–244.
- Kartika, I. (2022). Dampak Motivasi Belajar Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Amar*, 3(3), 322–337.
- Kartika, I. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penggunaan Teknologi Digital. *Jurnal Al-Amar*, 4(3), 397–412.
- Kartika, I. (2024). Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Jurnal Al-Amar*, 5(4), 651–666.
- Kartika, I. (2025). Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 3(3), 800–815.
- Kartika, I. (2026). Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 4(1), 1–15.
- Karwati, K. (2026). Penggunaan Puzzle Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun Di PAUD A. Sopyan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1550–1564.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Di Kelas V MI Tarbiyah Islamiyyah Tirta Makmur. *Jurnal Primary Edu*, 3(1), 124–137.
- Mayasari, A. (2026). Technology-Based Learning Innovation To Improve The Quality Of Education In The Digital Era. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET)*, 5(3), 1646–1654.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Ratnaningsih, Y. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Rangka Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok B PAUD Nurulzulam. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1535–1549.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Safar, M. (2026). The Effectiveness of Multimodal Gamified Learning Platforms in Enhancing Student Engagement and Computational Thinking Skills in K-12 Classrooms: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Educational Research Excellence*, 5(1), 972–981.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55299/ijere.v5i1.1811>
- Setiawan & Luthfiyani. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era

- Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/0.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>
- Supriatna, U. (2025). Manajemen Keuangan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Madrasah. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 306–316.
- Supriatna, U. (2026). Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Tahsinia*, 7(1), 1–14.
- Tarigan. (2018). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.